

Research Articles

Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT Ithikhara Sorowako*Overview Of The Implementation Of Occupational Safety And Health Management System (SMK3) At Pt. Ithikhara Sorowako*Syahrunitul Nisa¹, Nunik Sulistyningtyas², Muhammad Syafri³, Irwan Amar⁴^{1,2,4} Program Studi S1 Teknik Keselamatan Institut Teknolgi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Makassar³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Amanah, Makassar

*Alamat korespondensi : Email : muhammadsyafri7@gmail.ccom

(Received Februari 19; Accepted Februari 21)

Abtrak

Latar Belakang: Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam perusahaan secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan pada Biro K3 harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, indentifikasi kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman harus diterapkan lebih maksimal, dengan mengenali kondisi perusahaan yang rawan kecelakaan, perlunya suatu tindakan yang efisien dan efektif dalam melakukan identifikasi pada daerah pabrik yang rawan dari kecelakaan kerja

Motode: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan SMK3 kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di Pt Ithikhara Sorowako atau lebih spesifiknya, desa Sorowako kec Nuha kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian digunakan sebanyak 36 responden, tehnik pengumpulan datanya adalah dengan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Hasil: Hasil pembahasan menunjukkan penerapan SMK3 berdasarkan teori Edward Deming yaitu : *Plan, Do, Check, Act*, keempat indikator yang digunakan menurut Edward Deming nilai tertinggi dan positif diantaranya: *Plan, Do*, dengan nilai Presentase sebanyak 75 (%), hal ini bermakna bahwa penerapan perencanaan dan pengerjaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. ITHIKHARA Sorowako semakin meningkat Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan sebaiknya lebih memperhatikan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan penerapan fungsi manajemen *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pengerjaan), *Check* (Pemeriksaan), dan *Act* (Tindakan) dalam pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini megenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) di PT Ithikhara Sorowako.

Kesimpulan: Dari keseluruhan fungsi manajemen dan indikator yang diujikan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran sistemn manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT Ithikhara Sorowako ditemukan fungsi manajemen penerapan (plan) perencanaan dan (do) pengerjaan keselamatan dan kesehatan kerja telah berjalan.

Kata Kunci: Manajemen, SMK3, PDCA

Pendahuluan

Globalisasi industri di era seperti saat ini, persaingan di bidang industri semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut menuntut suatu perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi dalam situasi apapun. Salah satunya ialah dengan meningkat dan menjaga produktivitas kerja. (Ardiansyah, Agung, & Firdaus, 2020) menyatakan Produktivitas merupakan sikap yang mempunyai perspektif bahwa tingkat hidup hari ini jauh lebih baik di banding hari kemarin dan di masa mendatang. Dengan demikian, pengertian produktivitas yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya dipergunakan.

Masalah perlindungan tenaga kerja ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi, kondisi demikian tentunya menuntut perusahaan agar perlindungan tenaga kerja dapat di tingkatkan yang ditinjau dari produktivitas keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada prestasi kerja. Dalam mencapai tingkat prestasi kinerja tidak mudah, sebab kendala yang dihadapi perusahaan ialah sumber daya manusia.

Sumber Daya Manusia sebagai salah satu objek penting di suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. Suatu proses produksi yang tidak lancar karena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi kerja. Penurunan prestasi kerja dapat terjadi karena mesin yang rusak, karyawan yang cedera dan kelengkapan peralatan kerja. Prestasi kerja itu sendiri akan optimal bila tenaga kerja sudah terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya. Ketentuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Undang-undang No.13 tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa "setiap perusahaan wajib menerapkan upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja untuk melindungi keselamatan tenaga kerja", maka perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja diperusahaan. Salah satu programnya adalah program Keselamatan dan Kesehatan Kerja para tenaga kerja. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1 Tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa "Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Sumber Daya Manusia sebagai salah satu objek penting di suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. Suatu proses produksi yang tidak lancar karena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi kerja. Penurunan prestasi kerja dapat terjadi karena mesin yang rusak, karyawan yang cedera dan kelengkapan peralatan kerja. Prestasi kerja itu sendiri akan optimal bila tenaga kerja sudah terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan teknik metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan sistem pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif digunakan

untuk mencari informasi faktual secara mendetail dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasi dan penelitian deskripsi yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian serta menganalisis fenomena-fenomena mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. Ithikhara Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu.

Hasil

a. Perencanaan (*Plan*)

Tabel 1
Perencanaan sistem K3 di PT Ithikhara Sorowako sudah mencakup semua aspek risiko kesehatan dan keselamatan kerja

No.	Kategori Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	20	55,6 (%)
2.	Setuju	10	27,8 (%)
3.	Kurang Setuju	6	16,7 (%)
4.	Tidak Setuju	0	0,0 (%)
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,0 (%)
	Total	36	100 (%)

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 melnunjukkan kategori sangat setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan sangat setuju yaitul 20 responden dengan persentase 55,6 persen dan jawaban terkecil ada dula yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju delngan jumlah masing-masing 0 responden dengan persentasel 0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa perencanaan sistem K3 di PT Ithikhara Sorowako sudah mencakup semua aspek risiko kesehatan dan keselamatan kerja dengan sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada guna memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

b. Pengerjaan (*Do*)

Tabel 2
PT. Ithikhara Sorowako memiliki struktur pengerjaan K3 yang jelas dan mencakup semua tingkatan karyawan

No.	Kategori Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	8	22,2 (%)
2.	Setuju	21	58,3 (%)
3.	Kurang Setuju	6	16,7 (%)
4.	Tidak Setuju	1	2,8 (%)

5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,0 (%)
	Total	36	100 (%)

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan kategori setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju yaitu 21 responden dengan persentase 58,3 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan 1 responden dengan persentase 2,8 persen dan 0 responden dengan persentase 0,0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako memiliki struktur pengerjaan K3 yang jelas dan mencakup semua tingkatan karyawan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menetapkan tanggung jawab dan peran yang tepat bagi setiap individu dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 21 responden dengan tingkat presentase sebanyak 58,3%.

c. Pemeriksaan (*Check*)

Tabel 3

PT. Ithikhara Sorowako melaksanakan program K3 setuju dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

No.	Kategori Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	27	75,0 (%)
2.	Setuju	6	16,7 (%)
3.	Kurang Setuju	3	8,3 (%)
4.	Tidak Setuju	0	0,0 (%)
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,0 (%)
	Total	36	100 (%)

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 menunjukkan kategori sangat setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan sangat setuju yaitu 27 responden dengan persentase 75,0 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan jumlah masing-masing 0 responden dengan persentase 0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako melaksanakan program K3 setuju dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berkomitmen untuk menjalankan praktik keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dan terencana. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 27 responden dengan tingkat presentase sebanyak 75%.

d. Tindakan (*Act*)

Tabel 4

PT. Ithikhara Sorowako secara rutin melakukan inspeksi dan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur K3

No.	Kategori Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
-----	------------------	--------	----------------

1.	Sangat Setuju	13	36,1 (%)
2.	Setuju	16	44,4 (%)
3.	Kurang Setuju	4	11,1 (%)
4.	Tidak Setuju	3	8,3 (%)
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0,0 (%)
	Total	36	100 (%)

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 menunjukkan kategori setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju yaitu 16 responden dengan persentase 44,4 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan 3 responden dengan persentase 8,3 persen dan 0 responden dengan persentase 0,0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako secara rutin melakukan inspeksi dan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur K3, menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga standar keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara yang sistematis dan terencana. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan tingkat presentase sebanyak 36,1%.

Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data mengenai penerapan K3 PT. Ithikhara Sorowako, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan K3 PT. Ithikhara Sorowako, sudah ada yang setuju dan ada yang belum setuju dengan standar penerapan K3 yang berlaku. Khusus dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian klausul-klausul yang belum setuju dan belum terpenuhi berdasarkan . Adapun ketidaksetujuan dengan penerapan manajemen menurut George Edward Deming (2011:10) yang diantaranya meliputi Plan (Perencanaan), Do (Pengerjaan), Check (Pemeriksaan), dan Do (Tindakan). yang ditemukan meliputi klausul:

a. Gambaran Penerapan Manajemen (*Plan*) Perencanaan di PT. Ithikhara Sorowako

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya menunjukkan kategori sangat setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan sangat setuju yaitu 20 responden dengan persentase 55,6 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan jumlah masing-masing 0 responden dengan persentase 0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa perencanaan sistem K3 di PT Ithikhara Sorowako sudah mencakup semua aspek risiko kesehatan dan keselamatan kerja dengan sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan langkah-langkah yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada guna memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Hal ini sejalan dengan konsep *plan* yang dicetuskan oleh Edward Deming (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fundamental dari fungsi dasar manajemen, sebab pengarahan, pengerjaan, pengendalian dan koordinasi terlebih dahulu harus direncanakan. Perencanaan yang dinamis dapat di ubah sesuai kondisi dan waktu saat itu dan ditujukan pada ketidakpastian di masa yang akan datang dengan adanya perubahan situasi dan kondisi, sedangkan perencanaan dari

hasil akan diketahui pada masa depan.. Tentunya setiap 7 instansi maupun organisasi sebelum dan melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan. Dan terbukti bahwasanya penerapan manajemen perencanaan K3 pada PT. Ithikhara sudah berjalan dengan baik.

b. Gambaran Penerapan Manajemen (*Do*) Pengerjaan di PT Ithikhara Sorowako

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan kategori setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju yaitu 21 responden dengan persentase 58,3. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako memiliki struktur organisasi K3 yang jelas dan mencakup semua tingkatan karyawan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menetapkan tanggung jawab dan peran yang tepat bagi setiap individu dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban setuju yaitu sebanyak 21 responden dengan tingkat presentase sebanyak 58,3%.

Hal ini sejalan dengan konsep pengerjaan yang dicetuskan oleh Edward Deming (2011) yang menyatakan bahwa pengerjaan ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam agenda yang akan di perlukan dalam mencapai tujuan, dalam penempatan tenaga kerja terhadap kegiatan tersebut maka penyediaan faktor fisik yang serasi untuk keperluan kerja dan penunjukan wewenang, yang di berikan kepada setiap sumber daya manusia yang berhubungan pada setiap pemeriksaan kegiatan di harapkan.

c. Gambaran Penerapan Manajemen (*Check*) Pemeriksaan di PT. Ithikhara Sorowako

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 menunjukkan kategori sangat setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan sangat setuju yaitu 27 responden dengan persentase 75,0 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan jumlah masing-masing 0 responden dengan persentase 0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako melaksanakan program K3 setuju dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berkomitmen untuk menjalankan praktik keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif dan terencana. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 27 responden dengan tingkat presentase sebanyak 75%.

Hal ini sejalan dengan konsep pemeriksaan yang dicetuskan oleh Edward Deming (2011) yang menyatakan bahwa *check* atau pemeriksaan merupakan pembangkit dalam mendorong anggota kelompok supaya berusaha keras dalam mencapai tujuan agar berjalan setuju dengan perencanaan dan pengerjaan dari pimpinan.

d. Gambaran Penerapan Manajemen (*act*) tindakan di PT Ithikhara Sorowako

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 menunjukkan kategori setuju. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju yaitu 16 responden dengan persentase 44,4 persen dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan 3 responden dengan persentase 8,3 persen dan 0 responden dengan persentase 0,0 persen. Sehingga dapat dinyatakan menurut responden menilai bahwa PT. Ithikhara Sorowako secara rutin melakukan inspeksi dan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur K3, menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga standar keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara yang

sistematis dan terencana. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan tingkat presentase sebanyak 36,1%.

Hal ini sejalan dengan konsep pemeriksaan yang dicetuskan oleh Edward Deming (2011) yang menyatakan bahwa *act* atau tindakan merupakan pengawasan serta pengendalian. *act* sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam *act* mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan setuju dengan rencana atau sebaliknya.

Kesimpulan dan Saran

Dari keseluruhan fungsi manajemen dan indikator yang diujikan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT Ithikhara Sorowako ditemukan fungsi manajemen penerapan (*plan*) perencanaan dan (*do*) pengerjaan keselamatan dan kesehatan kerja telah berjalan dengan baik dan memiliki presentasi tertinggi sebanyak 75%. Selain itu, dari keseluruhan fungsi manajemen dan indikator yang diujikan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT Ithikhara Sorowako ditemukan fungsi manajemen penerapan (*check*) pemeriksaan dan (*act*) tindakan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki presentase rendah yaitu sebanyak persentase 44,4 % dan jawaban terkecil ada dua yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan 3 responden dengan persentase 8,3%.

Sebaiknya lebih memperhatikan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan penerapan fungsi manajemen *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pengerjaan), *Check* (Pemeriksaan), dan *Act* (Tindakan) dalam pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (smk3) di PT Ithikhara Sorowako. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lingkungan kerja dan jaminan kesehatan karyawan guna meningkatkan kinerja karyawan. Perawatan alat-alat produksi sebaiknya lebih diperhatikan dan dilakukan perawatan secara berkala, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan pada saat karyawan bekerja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan izin yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif, baik bagi perusahaan maupun bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum.

Referensi

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Appley A, Lawrence dan Lee, Oey Liang. 2010. "Pengantar Manajemen". Jakarta: salemba Empat
- Ardana Komang, Dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar Manajemen. Bandung. CV. Pustaka Setia.

- Abdul R dan Safii, Pengaruh Proses Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Secure Parking Unit Superindo di Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol. 3, Nomor. 2, 2021.
- Abdullah M. Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cet. 1*; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Agus Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Desember 2022 *JURNAL Manajemen Keselamatan dan Kesehatan*
- Alifah Ayu Wijayanti (2017) dengan judul *Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Di Semarang Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Hotel Grandhika Divisi VII)*.
- Bird and Germain. 1992. *Practical Loss Control Leadership*, United States of America: International Loss Control Institute
- Chris Rowley & Keith Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts*. Cetakan Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Danang Sunyoto. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Center For Acaademic Publishing Service, 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husni, Lalu. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- W. E. Deming, *PDCA Cycle in Total Quality Management* second edition, India: Dorling Kindersley, 2011
- ILO International Labour Office. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas Modul 5*. International Labour Office, Jakarta.
- Indrasari Al Fadjar Ansory dan Meithiana, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018.
- Indonesia, P. R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Komang Aditya, Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar *E-Jurnal Ep Unud Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali.
- Mathis, Robert L dan Jackson Jhon H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Meily, kurniawidjadja. 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rafika Aditama.
- Mila dan Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Nurhidayah, (2019). *Gambaran Pengawasan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sektor Formal Di Kota Makassar*.
- Ogi Mahindra Cipta Nugraha (2015) *Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Berdasarkan Ohsas 18001: 2007 Di Pt. Asia Pacific Fibers Tbk. Kaliwungu Kabupaten Kendal*.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.